

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Proses keperawatan merupakan metode ilmiah dalam menjalankan proses keperawatan dan menyelesaikan masalah secara sistematis yang digunakan oleh peserta didik dan perawat. Disamping itu pasien dapat melaksanakan mutu pelayanan yang bagus khususnya pada pasien dengan gangguan isolasi sosial. Setelah melaksanakan Asuhan Keperawatan Dengan isolasi sosial di Bangsal Helikonika RSJD Dr. Soejarwadi Provinsi Jawa Tengah, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut :

1. Pengkajian

Hasil pengkajian ditemukan masalah kedua klien sama yaitu klien tampak murung, bingung kontak mata kurang, klien tidak berkonsentrasi. Diagnosa kedua klien sama yaitu isolasi sosial,. Penyebab dari isolasi sosial ada karena koping individu tidak efektif ada juga harga diri rendah.

2. Diagnosa keperawatan

Dari hasil pengkajian dan analisa data yang telah dilakukan klien 1 dan klie2 didapatkan diagnosa yang sama yaitu isolasi sosial halusinasi pendengaran, dan harga diri rendah. Peneliti menengkan pembahasan pada diagnose keperawatan isolasi sosial, halusinasi pendengaran dan harga diri rendah. Diagnosa isolasi sosial ditegakakan sesuai pada klien 1 dan klien 2 karena data yang di dapat sesuai dengan batas karakteristik yang ada yaitu klien tidak mau berinteraksi dengan orang lain dan pasien banyak berdiam. Diagnosa harga diri rendah diteggakan karena klien 1 dan klien 2 kurang bersemangat dan aktivitas.pada klien 1 dan klien 2 muncul diagnose halusinasi pendengaran karena sama-sama mendengarkan suara yang tidak ada wujudnya dan ngomong sendiri.

3. Implementasi keperawatan

Perencanaan membantu klien untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain. Tindakan SP diberikan selama 18x pertemuan. klien

tidak hanya diajarkan SP isolasi sosial, harga diri rendah, halusinasi pendengaran. Intervensi yang dibrikan pada klien 1 dan klien 2 sama-sama diberikan tindakan SP , yaitu Rehabilitasi dan TAK

4. Implementasi keperawatan

Pada pasien 1 mencapai strategi pelaksanaan cara melakukan kegiatan harian dengan 2 kegiatan. Sedangkan klien 2 mencapai strategi pelaksanaan melatih cara bicara saat melakukan kegiatan harian dengan 4-5 orang. Klien mendapatkan terapi obat Trihexyphenidyl 2x2mg Chlorpromazine 1x100mg Resperidol 2x2mg, sedangkan klien 2 mendapatkan terapi obat Trihexyphenidyl 2x2mg Fluoxetine 1x20mg Lorazepam 1x2mg

5. Evaluasi keperawatan

Evaluasi ini dilakukan pada pasien terhadap tindakan keperawatan yang telah dilaksanakan, pada diagnosa halusinasi pendengaran pasien mampu mengidentifikasi halusinasi : isi, frekuensi, waktu terjadi, situasi pencetus, perasaan, respon, pasien mampu mengontrol halusinasi dengan menghardik, pasien mampu mengontrol halusinasi dengan obat. Pasien mampu meontrol halusinasi dengan cara bercakap-ckap, pasien mampu mengontrol halusinasi dengan cara melakukan aktifitas. Pada diagnosa harga diri rendah pasien mampu mengidentifikasi kemampuan meningkatkan harga diri rendah, pasien mampu melakukan kegiatan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, pasien mampu melakukan latihan kegiatan yang dipilih dengan alat bicara melakukannya. Pada diagnosa isolasi sosial pasien mampu mengidentifikasi penyebab isolasi sosial : siapa yang dekat, yang tidak dekat dan apa sebabnya, keuntungan dan kerugian punya teman dan tidak punya teman, mampu berkenalan dengan 1 orang, mampu berkenalan dengan 2 orang dan mampu berbicara saat melakukan kegiatan.

B. Saran

1. Akademik

Diharapkan akademik menambah referensi-referensi buku dipergustakaan agar menjadi tinjauan teoritas dalam penyusunan karya tulis ini.

Pasien dan keluarga

Diharapkan perawat bisa mengedukasi kepada keluarga untuk menjenguk pasien dan memotivasi pasien agar tumbuh semangat untuk sembuh.

2. Bagi perawat

Agar perawat melakukan implementasi dengan sungguh-sungguh melakukan evaluasi sesuai dengan implementasi

3. Bagi Penulis

Diharapkan karya tulis ini menjadi referensi kepada peneliti selanjutnya.